

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Penggunaan internet telah merasuki semua aspek kehidupan di Indonesia dan dunia masyarakat. Kombinasi e-finance, jejaring sosial, analitik data besar, teknologi internet, kecerdasan buatan, dan media sosial mendorong kemajuan finansial untuk menciptakan inovasi, yaitu teknologi keuangan (FinTech) (Lisna et al., 2021). Penggunaan teknologi dalam sistem keuangan untuk membuat layanan keuangan memberikan produk dan layanan keuangan dengan lebih efisien (Dewi et al., 2020). FinTech mengelola keuangan pribadi pengguna, seperti pembayaran, kredit, tabungan, investasi, dll. Hasil dari manajemen keuangan yang tepat membuat individu merasa sejahtera. Kesejahteraan yang dimaksud merupakan salah satu bentuk pencapaian finansial (Rinofah & Sari, 2019).

Salah satu bidang kesejahteraan adalah kesejahteraan finansial, yakni perasaan puas seorang dengan status keuangannya (Taft et al., 2013). Ketika seseorang dapat memenuhi semua kebutuhannya dan memiliki sisa uang, dapat mengontrol keuangannya, merasa puas dengan penghasilannya, dan merasa aman dan nyaman secara finansial sekarang dan di masa depan (Muir et al., 2017).

Melek finansial yang lebih tinggi menghasilkan kesejahteraan finansial yang lebih besar (Salignac et al., 2020). Dalam mencapai kesejahteraan finansial Individu harus memiliki rencana yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, tidak hanya untuk transaksi atau pembayaran tetapi juga untuk investasi dan perencanaan tabungan. Mengenai kepuasan finansial dan finansial pencapaiannya, individu sangat perlu memikirkan secara matang langkah-langkah pengelolaan keuangannya agar bebas dari kemiskinan. Oleh sebab itu perlu adanya perilaku keuangan yang baik (Ananda, 2020) karena menunjukkan semakin banyak referensi tentang transaksi keuangan yang diketahui, semakin banyak diarahkan individu akan dalam membuat keputusan keuangan. (Lisna et al., 2021)

*Financial behavior* berkaitan dengan kesadaran keuangan, penetapan tujuan, perilaku penganggaran, perilaku dalam penggunaan kartu kredit (Aripin et al., 2017) serta pengelolaan arus kas, tabungan dan investasi.(Sumani & Roziq, 2020). Semakin tinggi tingkat praktek individu dalam pengelolaan keuangan, maka akan semakin tinggi pula kontribusinya terhadap tingkat kepuasan pribadi situasi keuangan saat ini.(Aripin et al., 2017). *Financial behavior* mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengatur tujuan keuangan, merumuskan perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu menentukan keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Yuliani et al., 2020).

Mencapai tahap perilaku keuangan sering menjadi masalah pada penelitian sebelumnya karena orang Indonesia cenderung berpikir jangka pendek dan melakukan pembelian impulsif. Kebiasaan belanja orang Indonesia memenuhi keinginan mereka, bukan kebutuhan mereka. Banyak orang memiliki pendapatan yang baik, tetapi mereka masih menghadapi masalah keuangan akibat perilaku ekonomi yang tidak bertanggung jawab. Perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab biasanya ditunjukkan dengan kurangnya tabungan, investasi, perencanaan dana darurat, dan penganggaran untuk masa depan. Orang Indonesia belum menabung secara maksimal (Siswanti & Halida, 2020).

Penelitian mengenai *Financial behavior* sudah banyak diteliti, karena *financial behavior* merupakan bagian dari literasi keuangan yang diyakini berkontribusi pada kesejahteraan seseorang. (Ananda, 2020), *financial behavior* sangat penting bagi setiap individu untuk mencerminkan kemampuan seseorang mengatur tujuan keuangan, merumuskan perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu menentukan keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan keuangan (Yuliani et al., 2020).

*Financial behavior* sering menjadi masalah dikarenakan sering terjadinya perilaku keuangan yang buruk seperti gagal menabung secara aktif, berpikir jangka pendek yang identik dengan belanja impulsive. Tidak terlalu peduli dengan kebutuhan investasi masa depan. Dapat berdampak negatif pada situasi

keuangan dan kesejahteraan individu (OECD, 2020). Masih banyak masyarakat beranggapan bahwa perencanaan investasi keuangan pribadi hanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi saja. Namun di sisi lain, masih terdapat juga individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak mempunyai perencanaan investasi keuangan pribadinya (Kholilah & Iramani, 2013).

Penelitian sebelumnya mengenai *financial behavior* dilakukan diberbagai sektor industri mulai dari industri perbankan, Industri perusahaan publik dan swasta, (Zainul Arifin, 2018 ; Ahmisuhaiti et al., 2017; Archuleta et al., 2013) industri investasi, (Saurabh & Nandan, 2018; Parmitasari et al., 2020; Ajaz Khan & Anam Akhtar, 2020), industri perdagangan (Ahmisuhaiti et al., 2017 ; Sumani & Roziq, 2020)

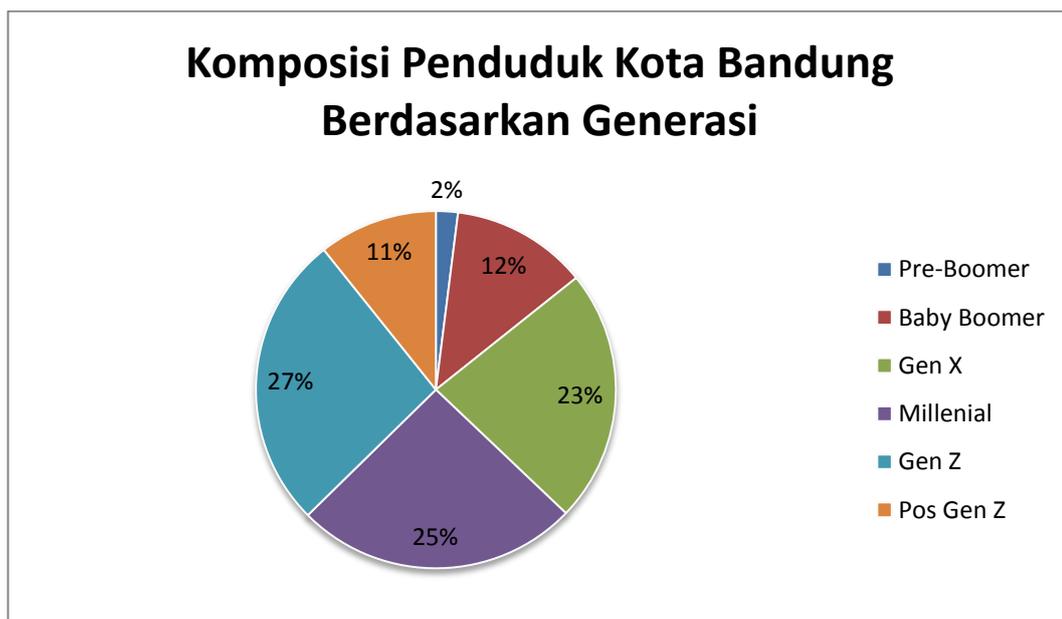
Secara umum, Gen Z mulai mengalami masa transisi dari pengawasan awal pengelolaan keuangan oleh orang tua menjadi pengelolaan keuangan pribadi. Bagi sebagian besar individu, menjadi dewasa melibatkan periode transisi yang panjang. Dalam beberapa tahun terakhir, peralihan dari masa remaja ke masa dewasa telah disebut sebagai *emerging adulthood*. *Emerging adulthood* merupakan sebuah konsep baru mengenai pengembangan untuk periode dari remaja akhir hingga usia dua puluhan (Arnett, 2000) .Setelah meninggalkan ketergantungan pada masa kanak-kanak dan remaja serta sebelum memasuki tanggung jawab di masa dewasa, seseorang memasuki masa *emerging adulthood* karena ia menghadapi berbagai kemungkinan arah kehidupan yang berbeda dalam cinta, pekerjaan, dan persepsinya terhadap dunia (Arnett, 2000)

Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya banyak berada pada masa *emerging adulthood*. Berdasarkan data yang didapat dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada tahun 2018, terdapat 183,36 juta jiwa atau sebesar 68,7% untuk penduduk dengan usia produktif dengan rentang usia 15-64 tahun. Kemudian, sekitar 22 juta jiwa berada pada masa *emerging adulthood* dengan rentang usia 20-24 tahun (B.Statistik, 2020)

Pada umumnya masa *emerging adulthood* diketahui sebagai masa pencarian pasangan hidup, penentuan karier yang layak, berusaha untuk dapat

menjadi mandiri secara finansial, dan juga masa seseorang mencoba mencari makna hidup selama masa peralihan dari remaja ke masa dewasa (Arini, 2021). Oleh sebabnya Gen Z harus lebih memperhatikan keputusan tentang bagaimana menggunakan, mengelola dan berperilaku dalam menggunakan keuangannya.

Secara geografis Kota Bandung terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Barat, sehingga di sebut sebagai ibu kota provinsi, Kota Bandung memiliki nilai strategis bagi daerah sekitarnya (Statistik, 2021). Penduduk yang menempati suatu tempat tentu saja merupakan campuran dari generasi yang berbeda. Generasi adalah konstruksi sosial berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, usia, dan pengalaman sejarah yang serupa. Karena mereka memiliki pengalaman yang berbeda, tidak jarang terlihat perbedaan pendapat dan cara pandang antar generasi. Sesuatu seperti ini disebut kesenjangan generasi atau generasi gap (Sarah Ashilah, 2021)



Sumber : Badan Statistik Kota Bandung

### GAMBAR 1. 1

#### KOMPOSISI PENDUDUK KOTA BANDUNG TAHUN 2020

Gambar 1.1 menunjukkan komposisi penduduk Kota Bandung terdiri dari enam generasi. Dengan Gen Z yang terlahir di tahun 1997-2012 saat ini

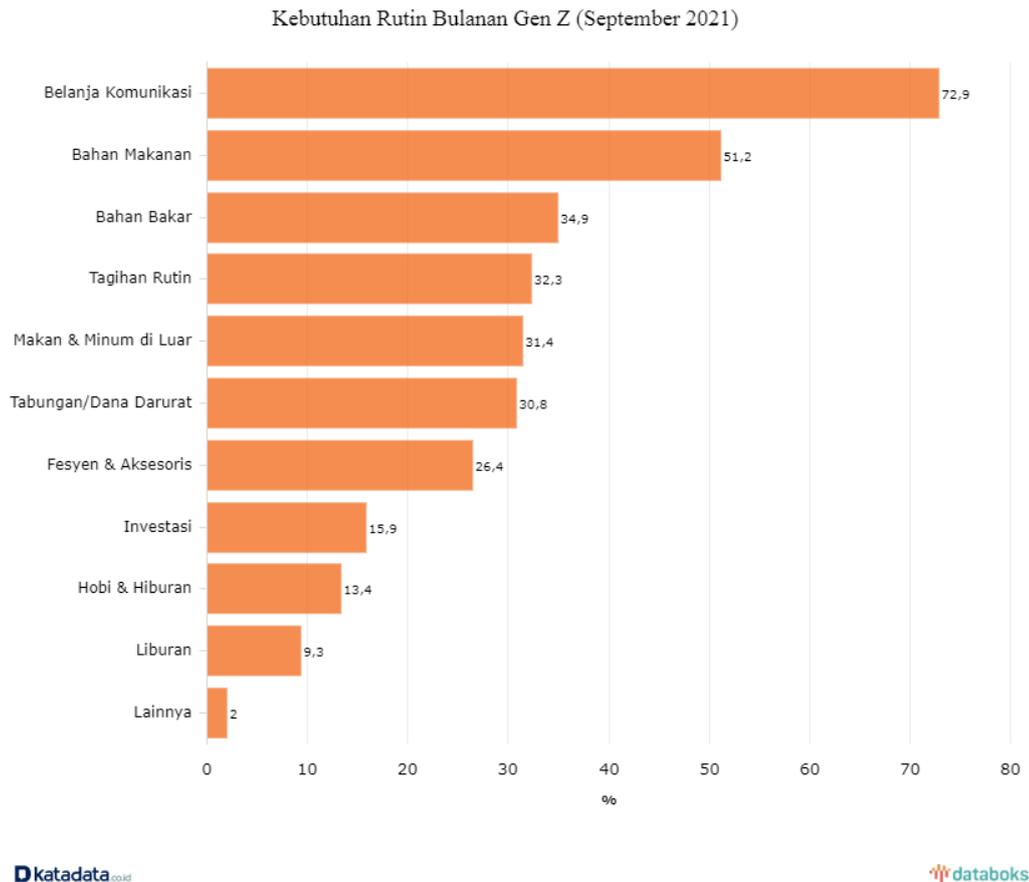
Martha Ayu Leastari Simalango, 2023

*PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR (STUDI PADA GENERASI Z DI KOTA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki populasi terbesar di Kota Bandung, yaitu dengan presentase 26,66%. Dalam data sensus BPS Kota Bandung jika berdasarkan kelompok umur usia 20-24 tahun memiliki jumlah sebesar yaitu 252.914 jiwa pada tahun 2020. Berdasarkan kategori usia, pelajar, mahasiswa dan pekerja baru dapat digolongkan sebagai Generasi Z (B.Statistik, 2020)

Gen Z dicirikan dengan karakteristik yang melek teknologi, aktif di media sosial, ekspresif, toleran, dan multi-tasking. Di dalam generasi Z terdapat istilah YOLO yaitu memiliki prinsip *you only live once*, Yaitu menikmati hidup sekarang tanpa mengkhawatirkan masa depan. Sementara itu, FOMO adalah singkatan dari Fear of Missing Out, tren rasa takut ketinggalan yang terus berlanjut pada Generasi Z. Kedua perspektif ini sangat mempengaruhi pola konsumsi Gen Z yang memilih menghabiskan uang untuk berlibur di tempat-tempat eksotis daripada menyisihkan sebagian untuk dana pensiun. Pensiun dianggap terlalu jauh. Dan itu lebih menekankan pada pemenuhan kebutuhan daripada keinginan. Di AS, FOMO bahkan membeberkan keberanian generasi milenial dan Generasi Z dalam berurusan dengan utang. Menurut penelitian yang diterbitkan oleh *Credit Karma* pada tahun 2018, 39% anak muda memilih berutang agar dapat mengikuti tren perkembangan masyarakat yang terus berlanjut. (Dion, 2020)



Sumber : Katadata Insight Center (KIC)

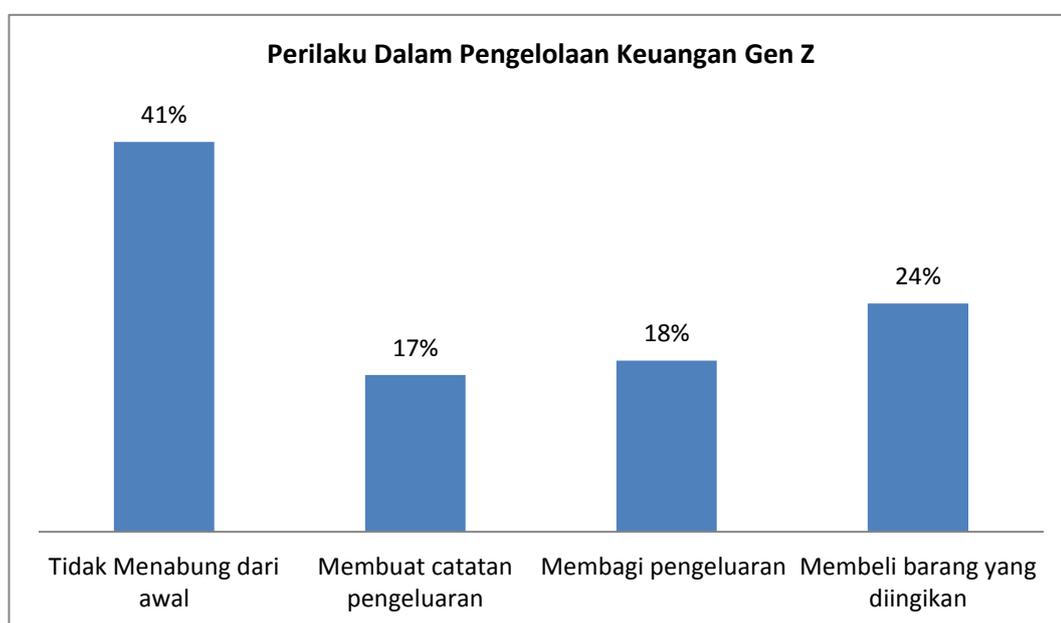
### GAMBAR 1. 2

#### KEBUTUHAN RUTIN BULAN GEN Z

Berdasarkan gambar 1. 2 Hasil survei Katadata Insight Center (KIC) dan Zigi menunjukkan pengelolaan keuangan generasi Z umumnya hanya membeli barang yang dibutuhkan saja yaitu 72,9% untuk komunikasi, seperti membeli pulsa, internet, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu *financial behaviour* generasi z masih kurang baik karena pengeluaran utama tidak dikeluarkan untuk kebutuhan primer, masih sulit untuk menabung dan tidak terlalu peduli dengan kebutuhan investasi untuk masa depan, dikarenakan sebanyak 26,4% memiliki kebutuhan konsumtif belanja fashion dan aksesori yang lebih tinggi daripada investasi. Maka dari itu perlu mengembangkan keahlian keuangan seperti

perencanaan, penganggaran, mengelola uang masuk dan keluar serta tabungan dan investasi (Safitri et al., 2021).

Perilaku keuangan Gen Z cenderung menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan periode sekarang daripada kebutuhan periode selanjutnya. Menurut (Herlina Budiono, 2019) “Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari keputusan keuangan untuk mengelola pengeluaran, tabungan, dan kebutuhan investasi secara efektif.” Salah satu keberhasilan dalam hidup adalah kemampuan mengelola keuangan seseorang (Fatimah & Susanti, 2018).



Sumber : Katadata Insight Center (KIC)

**GAMBAR 1. 3**

### ***PERILAKU DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN GEN Z***

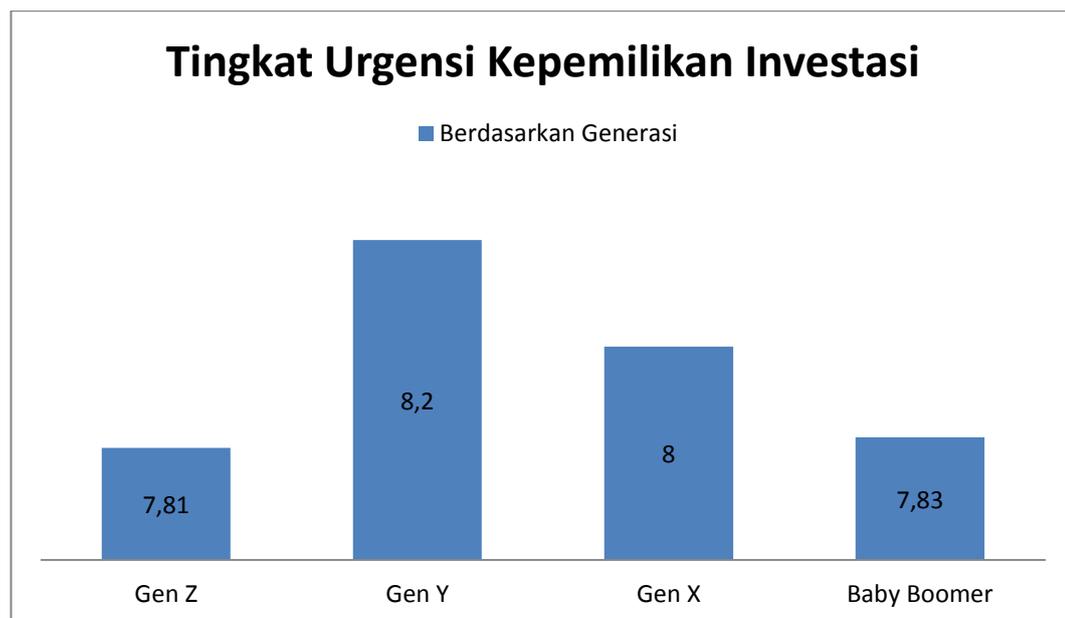
Berdasarkan data pada gambar 1.3 tersebut, Gen Z lebih banyak yang tak mengalokasikan tabungan secara khusus dan hanya menabung uang sisa. Generasi Z Gen Z juga membeli barang yang diinginkan terlebih dahulu berdasarkan subsidi biaya tetap/wajib dibandingkan generasi lainnya. Dan responden berpendapat bahwa jika tabungan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, hanya cukup untuk 3 bulan ke depan. (Katadata & Zigi.id, 2022). Dari gambar di atas perilaku

keuangan generasi Z masih kurang baik karena semua pengelolaan keuangannya

Martha Ayu Leastari Simalango, 2023  
**PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR (STUDI PADA GENERASI Z DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masih dibawah 45% artinya perilaku keuangan generasi z saat ini lebih banyak digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup saat ini dan belum disisihkan untuk kebutuhan di masa depan sesuai dengan yang ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif berdasarkan pendapat Arikunto (2006:246) kategori Baik (76%- 100%), Cukup (56%-75%), dan kurang baik (45%-55%), dan tidak baik (kurang dari 40%)



Sumber : Katadata Insight Center (KIC)

**GAMBAR 1. 4**

#### ***TINGKAT URGENSI KEPEMILIKAN INVESTASI BERDASARKAN USIA***

Berdasarkan gambar 1.4 tingkat urgensi kepemilikan investasi kelompok usia, dengan skala 1-10 (1=sangat tidak penting, 10=sangat penting) pada kelompok usia ini, urgensi memiliki investasi lebih tinggi pada generasi milenial/Generasi Y (rata-rata 8,20) dibandingkan kelompok usia lainnya. Sedangkan yang terendah adalah Gen Z (rata-rata 7,81) (Katadata & Zigi.id, 2022). Walaupun saat ini instrumen investasi semakin beragam. Ada reksadana, saham, forex, emas, cryptocurrency dan ragam investasi lainnya. Akses bagi publik untuk berinvestasi juga semakin mudah dengan perkembangan digital. Dan jumlah investor pun mengalami lonjakan signifikan yang menandakan masyarakat Indonesia semakin melek investasi. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Martha Ayu Leastari Simalango, 2023

***PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR (STUDI PADA GENERASI Z DI KOTA BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencatat ada 7,3 juta SID (*single investor identification*) pada 17 Desember 2021 atau meningkat 89,58% dibanding tahun 2020. Masing-masing 3,4 juta SID saham, 6,7 juta SID reksadana, dan 607 ribu SID aset SBN (surat berharga negara).

Namun Generasi Z cenderung FOMO (*Fear of Missing Out*) lebih sulit mengatur pemikiran dan psikologis dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. (Nur Shinta Dewi, 2022; Assidiq, 2022). Permasalahan-permasalahan ini adalah permasalahan yang didasarkan oleh perilaku keuangan generasi Z yang buruk, oleh sebab itu *financial behavior* pada generasi Z masih menjadi masalah.

*Financial Knowledge* dalam beberapa penelitian sebelumnya telah terbukti mempengaruhi perilaku keuangan karena individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih banyak akan menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap keuangan (Radianto, 2020) . Dengan memahami konsep keuangan, individu akan terbantu dalam mengelola keuangan pribadinya, terutama dalam proses pengambilan keputusan yang paling tepat dan efektif terkait pengelolaan keuangan pribadi individu (Adiputra et al., 2021).

Pengetahuan keuangan yaitu faktor yang mendasar mengenai pengambilan keputusan keuangan seseorang. (Budiono, 2020) . Semakin tinggi tingkat praktek individu dalam pengelolaan keuangan, maka akan semakin tinggi pula kontribusinya terhadap tingkat kepuasan pribadi situasi keuangan saat ini (Aripin et al., 2017). Orang yang memberikan perhatian lebih terhadap keuangannya biasanya sadar dan paham tentang pengetahuan dasar dalam konsep keuangan. Pengetahuan ini sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sadar maupun tidak (Jihan H Aziza, 2022). Oleh sebab itu *Theory of planned behavior* dianggap penting dalam memprediksi suatu perilaku, dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan (*financial behavior*).

Konsep perilaku keuangan didasarkan pada *Theory of Planned Behaviour* (TPB) (Ajzen, 1991), yang melibatkan tindakan rasional berdasarkan asumsi bahwa orang bertindak secara rasional, mempertimbangkan semua informasi yang

tersedia, langsung dan tidak langsung, dan dampak dari tindakan yang mereka lakukan (E. Y. N. Sari & Anam, 2021).

Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* berdasarkan pada *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa setiap individu yang perilaku memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dan dengan dilatarbelakangi oleh faktor informasi yaitu *financial knowledge*. *Theory of Planned Behavior (TPB)* menunjukkan bahwa hasil nyata dapat dicapai dengan mengambil tindakan yang benar jika tindakan itu didasarkan pada keyakinan yang kuat, sikap yang benar didukung oleh harapan yang sangat kuat. (Yuniningsih, 2020).

*Financial Behavior* adalah keahlian individu dalam merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan uang untuk kebutuhannya setiap hari (Kholilah & Iramani, 2013). Alasan mengapa ada *financial behavior* ialah karena terdapat dampak atau efek dari hasrat di dalam diri seseorang yang tinggi agar dapat mencukupi kebutuhannya berdasarkan tingkat pendapatannya (Kholilah & Iramani, 2013). Sehingga ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *financial behavior* setiap individu contohnya variabel *financial knowledge* (Dewanti & Haryono, 2021), *financial attitude* (Rizkiawati & Asandimitra, 2018), *financial self efficacy*, *income* (Pramedi & Haryono, 2021), *locus of control* (Kholilah & Iramani, 2013), dan *lifestyle* (N. Sari, 2021). Olehnya *financial behavior* haruslah mengarah kepada perilaku keuangan yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun perusahaan bisa dikelola dengan baik secara bertanggungjawab (Kemal et al., 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan masalah yang terdapat pada *financial behavior* dapat diatasi dengan *financial knowledge*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan tentang *financial behavior*. Namun terdapat hasil yang berbeda dalam penelitian Herdjiono dan Damanik (2016). Hasil penelitian membuktikan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *financial behavior*. Dimana hasil penelitian

Martha Ayu Leastari Simalango, 2023

**PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR (STUDI PADA GENERASI Z DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut menunjukkan kalau tidak terbukti bahwa seseorang dengan *financial knowledge* tinggi memiliki *financial behavior* baik maupun seseorang dengan *financial knowledge* rendah memiliki *financial behavior* yang buruk.

Begitu pula dengan hasil penelitian Laili Rizkiawati & Asandimitra Haryono, (2018) bahwa *financial knowledge* tidak mempengaruhi *financial behavior*, yang berarti tidak sesuai antara hipotesis penelitian dan juga *theory of planned behavior*. Hal ini disebabkan karena responden pada penelitian tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga tidak semuanya memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

Namun dalam literturnya Nicolini, (2019) menegaskan bahwa *financial knowledge* ialah ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep keuangan utama dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan pengambilan keputusan yang sehat, perencanaan keuangan jangka panjang. Serta *Financial Knowledge* akan memengaruhi cara seseorang mengkategorikan akun item dalam pola pikirnya. (Radianto, 2020).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki *financial knowledge* yang tinggi, akan bisa dan mampu mengalokasikan keuangan mereka serta akan bisa membentuk kontrol yang kuat dalam diri untuk menahan keinginan membeli dan tidak menjadi konsumtif, dan juga bisa meyakinkan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah keuangan mereka sehingga individu mencoba melakukan manajemen keuangan baik dengan menyisihkan sebagian dana untuk membayar tagihan tepat waktu (Siswanti & Halida, 2020).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rizkiawati & Asandimitra, 2018 Semakin tinggi tingkat *financial knowledge* seseorang, maka semakin baik keputusan keuangan yang diambil, sehingga besar kemungkinan akan menjadikan *financial behavior* seseorang menjadi lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior***” (Studi pada Generasi Z di Kota Bandung)

## 1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1 Bagaimana gambaran *Financial Knowledge* pada Generasi Z di Kota Bandung?
- 2 Bagaimana gambaran *Financial Behavior* pada Generasi Z di Kota Bandung?
- 3 Bagaimana pengaruh *Financial Knowledge* pada *Financial Behavior* pada Generasi Z di Kota Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh temuan mengenai:

1. Gambaran *Financial Knowledge* pada Generasi Z di Kota Bandung
2. Gambaran *Financial Behavior* pada Generasi Z di Kota Bandung
3. Bagaimana pengaruh *Financial Knowledge* pada *Financial Behavior* pada Generasi Z di Kota Bandung

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan yang baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

- 1 Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis pada umumnya yang berkaitan dengan ilmu keuangan khususnya pada bidang *Financial Thecnology* yang berkaitan dengan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*.
- 2 Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu untuk industri keuangan khususnya generasi z untuk memperhatikan nilai dalam prihal *Financial Knowledge*.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan landasan untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *Financial Knowledge* yang berpengaruh terhadap *Financial Behavior* pada Generasi Z di Kota Bandung.